



PENGARUH KOMITE AUDIT DAN TINGKAT *LEVERAGE* PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* PERIODE 2010-2012

MUHAMMAD ICHSAN ALDINO
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Muhammad.ixan.aldino@gmail.com

RIZKA INDRI ARFIANTI
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Seiring pesatnya perkembangan zaman, para investor atau para kreditur dituntut untuk cepat mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Para investor dan para pemilik saham perusahaan sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Namun semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik maka hambatan-hambatan pelaporan keuangan perusahaan tepat waktu makin meningkat. Hal ini menyebabkan akuntan publik menunda publikasi dan laporan keuangan audit. Untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan perusahaan membentuk komite audit yang akan membantu perusahaan mengawasi proses pelaporan keuangan dan agar dapat selesai tepat waktu, lalu dengan semakin tingginya tingkat leverage pada perusahaan, pihak kreditur memberikan tekanan ke perusahaan agar pelaporan keuangan semakin cepat di publikasikan.

Audit report lag merupakan selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal laporan audit. *Audit report lag* yang berlebihan membahayakan kualitas pelaporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap pasar.

Penelitian ini merupakan studi formal dengan mengobservasi laporan tahunan perusahaan di Indonesia untuk memperoleh data tingkat *leverage* perusahaan, ukuran komite audit, jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan, independensi komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Penelitian ini merupakan studi *ex post facto* dan studi deskriptif. Penulis menggunakan studi pooling. Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan studi lapangan karena dengan teknik dokumentasi (pengumpulan) dan observasi (pengamatan) secara tidak langsung, dengan jumlah sampel 138 perusahaan pada tahun 2010-2012. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tahun 2010-2012, bahwa model yang digunakan lolos seluruh uji asumsi klasik, serta lolos uji F. Hasil uji t menyatakan bahwa ada 2 (dua) dari 5 (lima) variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, yaitu variabel tingkat *leverage* perusahaan dan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan.

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan dan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Komite Audit, Tingkat *Leverage* Perusahaan



ABSTRACT

With the rapid development of the times, the investors or lenders are required to quickly make a decision to invest. Investors and shareholders of the company is in dire need of financial statements information that is relevant and timely. However, the increasing development of public company then the constraints of corporate financial reporting on time increased. This led to delay publication of a public accountant and audited financial statements. To expedite the issuance of the financial statements of the company formed an audit committee that will help oversee the company's financial reporting process and in order to finish on time, and with increasing levels of leverage on the company, the creditors apply pressure to companies that financial reporting published sooner.

Audit report lag is the time difference between the book closing date to the date of the audit report and audit report lag excessive harm to the quality of financial reporting by not providing timely information to investors and reduce the level of investor confidence in the market.

This study is a formal study to observe the annual reports of companies in Indonesia to gain leverage enterprise-level data, the size of the audit committee, the audit committee has a number of financial background, the independence of the audit committee, and the number of audit committee meetings. This study is an ex post facto studies and descriptive studies. The author uses a pooling study. Based on the research environment, this research is a field study because of the technical documentation (collection) and observation (observation) indirectly, with a sample size of 138 companies in 2010-2012. The analytical tool used was SPSS with significance level of 5%.

Results from this study showed in 2010-2012, that the model used to qualify the entire classical assumption test, F test and pass the t test results stated that there are 2 (two) of 5 (five) variables were significantly and negatively related to the audit report lag, which is a variable rate and the amount of leverage the company's audit committee who has a financial background.

Based on the results of the testing that has been done, the researchers concluded that the level of leverage of the company and the number of audit committee financial background who have enough evidence negative effect on audit report lag, while the size of the audit committee, the number of audit committee meetings, and the independence of audit committees is not sufficient evidence of negative effect on audit report lag.

Key Words: Audit Report Lag, Audit Committee, Corporate Leverage Levels

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting dan paling utama dalam pengambilan suatu keputusan, selain itu juga sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak luar perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan zaman, para investor atau para kreditur dituntut untuk cepat dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investas. Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting dan paling utama dalam pengambilan suatu keputusan, selain itu juga sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak luar perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan zaman, para investor atau para kreditur dituntut untuk cepat dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investas

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan surat keputusan badan pengawas pasar modal nomor: Kep-17/PM/2002 tentang kewajiban pelaporan keuangan berkala. BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jember
 a. Pengutipan harus mencantumkan sumber.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 c. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tujuan utama dari GCG adalah untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* dan tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Indri Hapsari, 2009).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Komite Audit dan tingkat *leverage* perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan penelitian

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan auditan perusahaan *Property* dan *Real estate* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dalam ICMD dan www.idx.co.id.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu apakah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia masih ada yang melakukan keterlambatan pelaporan keuangan. Selain itu untuk melihat pengaruh dari tingkat *leverage* perusahaan, ukuran komite audit, jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan, independensi komite audit, dan jumlah rapat komite audit terhadap audit report lag.

TENJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Audit Report Lag*

Soetedjo, (2006) dalam Lina dan Yohanes (2009) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Audit Report Lag menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Rosmawati (2012) dibagi menjadi 3 komponen, yaitu :

1. *Scheduling Lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Audit report lag merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala



B. Tingkat *Leverage* dengan *Audit report lag*



Leverage atau *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai utang total dibagi dengan total ekuiti pemegang saham, rasio ini memperlihatkan sampai seberapa jauh ekuiti pemilik dapat meredam klaim kreditor apabila terjadi likuidasi. Semakin tinggi rasio ini, berarti menandakan suatu bisnis memiliki banyak resiko karena adanya kewajiban untuk melunasi pokok utang dan bunga kepada kreditor (Agnes *et al*,2004).

Dalam *audit report lag*, kesehatan finansial suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Proporsi hutang terhadap total aset atau dikenal dengan nama *debt to total asset ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kesehatan finansial perusahaan. Dimana dengan tingginya *debt to total asset ratio* menggambarkan kegagalan suatu perusahaan yang meningkatkan fokus auditor untuk mengauditnya. Dengan itu perusahaan mempunyai tingginya resiko finansial yang dikarenakan manajemennya yang buruk atau *fraud* (Ardi Nugraha dan Dr. Masodah, 2012)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim Al Ayub Ahmad (2010) Tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan menurut penelitian Nur Azizah (2012) Tingkat *leverage* atau DER berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Ha1: Tingkat *Leverage* Perusahaan Berpengaruh negatif Terhadap *Audit Report Lag*

C. Ukuran Komite Audit dengan *Audit Report Lag*

Dalam Antonius Alijoyo (2006:65), *Audit Committee Charter* hendaknya menjabarkan komposisi dan persyaratan keanggotaan komite dan harus sejalan dengan rekomendasi Nasional *Code* (NGC,2011) Dan berbagai pengaturan terkait yang mengatur agar anggota komite audit minimal 3 (tiga orang).

Dengan adanya jumlah anggota komite audit yang harus lebih dari satu orang ini dimaksudkan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda (Sinta Anggiani, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Siti Norwahida Shukeri (2012) bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian Komang dan Ketut (2011) bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Ha2: Ukuran Komite Audit Berpengaruh negatif Terhadap *Audit Report Lag*

D. Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan Audit dengan *Audit Report Lag*

Dalam Antonius Alijoyo (2006:65), syarat keanggotaan juga harus mencerminkan kepatuhan pada ketentuan yakni minimal salah seorang diantara anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Sementara itu otoritas pasar Modal Amerika Serikat, Stock exchange Commission (SEC), merumuskan dengan jelas yang dikehendaki adalah financial expert dengan kriteria yang cukup terperinci yakni sebagai seseorang yang memiliki atribut-atribut berikut ini :

a. Memahami tentang *generally accepted accounting principles* (GAAP)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Mampu menilai penerapan umum dari prinsip – prinsip tersebut terkait dengan aplikasi akunting untuk *estimates, accruals and reserves*.
- c. Berpengalaman dalam menyiapkan, mengaudit, menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan secara mendalam atau dalam mengawasi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- d. Memahami tentang pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan dan
- e. Memahami fungsi – fungsi Komite Audit.

Felo dan Solieri (2009) dalam Maria (2013) mengklasifikasikan anggota komite audit sebagai ahli keuangan jika mereka memiliki pengalaman kerja masa lalu di bidang keuangan dan akuntansi, sertifikasi profesional, pengalaman dalam pengawasan keuangan, serta latar belakang yang menyebabkan memiliki keahlian keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Taruna Wijaya (2012) bahwa Adanya pengaruh signifikan antara Jumlah Komite Audit Yang Memiliki Latar Belakang Keuangan dengan *Audit Report Lag* sedangkan hasil penelitian Kogilavani Apadore (2013)

Bahwa sebaliknya.

Ha3: Jumlah Komite Audit yang berlatar belakang keuangan Berpengaruh negatif Terhadap *Audit Report Lag*

E. Independensi Komite Audit dengan *Audit Report Lag*

Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal anggota komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

Dalam Antonius Alijoyo (2006:65), Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 maupun Meneg BUMN tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mengatur mengenai independensi Komite Audit, seperti tercermin dalam peraturan berikut:

- a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lainnya kepada emiten atau Perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
- b. Bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
- c. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
- d. Tidak mempunyai :
 - 1) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik; dan atau Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik



Hasil dari beberapa penelitian terdahulu oleh Mohammad Naimi (2010) bahwa Independensi Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Namun menurut Aditya Taruna Wijaya (2012) bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Ha4: Independensi Komite Audit Berpengaruh negatif Terhadap *Audit Report Lag*

Ha4: Jumlah Rapat Komite Audit dengan *Audit Report Lag*

Rapat dan pertemuan komite audit adalah bagian yang sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan sehingga harus direncanakan dan dipersiapkan dengan cukup baik. Ketua komite harus bertanggung jawab atas agenda dengan bahan-bahan pendukung yang diperlukan. Rapat komite audit dilaksanakan paling sedikit setiap tiga bulan sekali dan anggota-anggotanya harus menghadiri rapat-rapat tersebut, termasuk rapat dengan pihak luar yang diundang sesuai keperluan. Hasil rapat-rapat harus direkam dalam notulen, dan dibagikan kepada semua peserta rapat (Antonius Alijoyo, 2006:162).

Pertemuan komite audit berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota komite audit dalam mengawasi proses *corporate governance*, memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*, memonitor bahwa perusahaan patuh pada *code of conduct*, mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan, memonitor bahwa perusahaan patuh pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya (Sinta Anggiani, 2011).

Hasil penelitian terdahulu yang di peroleh oleh Kogilavani Apadore (2013) bahwa Rapat Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan Menurut penelitian Mohammad Naimi (2010) mengatakan Pertemuan komite audit lebih sering diadakan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengeluarkan laporan tepat waktu.

Ha5: Jumlah Rapat Komite Berpengaruh negatif Terhadap *Audit Report Lag*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2010 – 2012. Perusahaan yang di gunakan dalam penelitian ini terdapat 52 perusahaan namun sample yang di ambil hanya 46 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2010 – 2012.
3. Data yang di uji harus lengkap di dalam laporan keuangan.
4. Tidak boleh ada perusahaan *delisting* sampai dengan tahun 2012.



Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 2000 dalam Bunga, 2012). Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang telah di audit sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditor independen menggunakan skala pengukuran nominal.

Variabel Independen

1. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, termasuk kewajibannya kepada investor. Dalam penelitian ini, leverage dihitung berdasarkan total hutang dibagi dengan total ekuitas, dimana apa bila tingkat *leverage* perusahaan tinggi akan mempengaruhi resiko bisnis perusahaan (Roswita savitri 2010). Tingkat leverage di hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Menurut peraturan Bapepam, jumlah anggota komite audit sekurang kurangnya terdiri dari tiga orang, yang diketuai oleh satu orang yang berasal dari Komisaris Independen, dan dua orang anggota lainnya merupakan pihak dari luar perusahaan. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. (Aditya Taruna Wijaya,2012).

3. Dalam peraturan BAPEPAM, anggota komite audit dituntut untuk memiliki *financial expertise*. *Financial expertise* merupakan kemampuan dalam bidang keuangan. Dengan memiliki komite audit yang ahli di bidang keuangan maka akan meningkatkan kinerja dari Komite Audit, karena Komite Audit tidak akan mengalami kesusahan dalam melaksanakan tugasnya terlebih tugas untuk menelaah Laporan Keuangan. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang memiliki *background financial* Data variabel ini dapat diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan Komisaris Independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia (Maria,2013). Keahlian Komite Audit di hitung dengan rumus :

$$\text{Keahlian KA} = \frac{\text{Jumlah KA yang Memiliki Background Financial}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

4. Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota komite audit juga tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya. Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar Emiten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia (Aditya Taruna Wijaya,2012). Independensi komite audit di ukur dengan rumus:

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah KA di Luar Emiten}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

Variabel frekuensi pertemuan rutin komite audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika anggota mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun, dan 0 (nol) jika anggota komite audit mengadakan pertemuan kurang dari empat kali dalam setahun (Sinta Anggiani, 2011).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pada Tabel 1 dapat dilihat dari jumlah 52 perusahaan di setiap tahun nya terdapat 5 perusahaan yang di delisting atau saahm nya tidak terdaftar di BEI lagi, dan 1 perusahaan yang data di dalam laporan keuangannya tidak lengkap dan tidak dapat di olah data laporan keuangan nya sehingga total sample perusahaan property dan real estate pada setiap tahun nya 46 perusahaan, jadi total sample dari 2010 sampai 2012 sebanyak 138 perusahaan.

TABEL 1

2. Statistik Deskriptif

Di ketahui nilai Minimum, Maximum, Mean, Standar Deviasi dari variabel Tingkat *Leverage* Perusahaan (LEV), Ukuran Komite Audit (KSIZE), Keahlian Komite Audit (KOMPT), Independensi Komite Audit (INDEP), Lamanya hari penyelesaian audit (ARL) .

TABEL 2

Dapat diketahui frekuensi Jumlah Rapat Komite Audit (JURKA), yaitu untuk 0 merupakan frekuensi jumlah rapat di bawah empat kali, sedangkan untuk 1 merupakan frekuensi jumlah rapat di atas empat kali.

TABEL 2.1

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.006 < 0.05$, yang berarti data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal. Namun menurut buku Bowerman menyatakan bahwa jika ukuran sampel minimal 30, maka dapat di nyatakan sampel tersebut mendekati distribusi normal.

TABEL 3



- b. Uji Autokorelasi
Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Terlihat dari tabel di atas menunjukkan angka 1,835. Sesuai dengan tabel Durbin-Watson bahwa $K = 5$, $dL : 1.6476$, $dU : 1.6476$. Hasil Durbin-Watson di atas menunjukkan $dU < 1.835 < 4-dU$, maka uji tersebut tidak ada masalah pada Autokorelasi.

TABEL 4

- c. Uji Multikolinearitas
Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10%. Dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

TABEL 5

- d. Uji Heterokedastisitas
Hasil pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser menggunakan program SPSS 19.0 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian, nilai Sig. Untuk masing-masing variabel di atas 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

TABEL 6

4. Uji keberartian Model (Uji statistik F)
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig-F sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya model regresi signifikan (variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen) dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag*.

TABEL 7

5. Uji Koefisien regresi (Uji t)
Pada pengujian ini menunjukkan bahwa variabel LEV dan KOMPT mempunyai hasil Sig-t (One-Tailed) masing-masing variabel bernilai $0,006/2$ dan $0,097/2$ yaitu di bawah 0,05 yang berarti bahwa variabel *Leverage* (LEV) dan Jumlah Komite audit yang memiliki latar belakang keuangan (KOMPT) signifikan mempengaruhi *audit report lag*. Dari kolom B pada tabel 4.10 di atas nilai tingkat *Leverage* perusahaan (LEV) dan Jumlah Komite audit yang memiliki latar belakang keuangan (KOMPT), masing-masing bernilai -8,671 dan -10,777 yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

TABEL 8

6. Uji Hipotesis
Dari hasil Uji regresi Linear Berganda diketahui bahwa variabel tingkat *leverage* perusahaan, Ukuran Komite Audit, Jumlah Komite Audit yang berlatar belakang keuangan dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

TABEL 9

B. Pembahasan

1. Di ketahui bahwa variabel tingkat *leverage* perusahaan (LEV) memiliki nilai koefisien -8,671 dan berpengaruh negatif secara signifikan dengan nilai Sig-t/2 sebesar 0,003. Dengan nilai $\text{Sig-t}/2 = 0,003 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , yang artinya koefisien regresi signifikan terhadap *audit report lag*.
Dari keputusan di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor Tingkat *Leverage* Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Jika perusahaan memiliki tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage perusahaan yang tinggi, maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor, karena kreditur memonitor perusahaan sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan uaditan lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Nur Azizah (2012) di mana Tingkat *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *audit repot lag*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Diketahui bahwa variabel Ukuran Komite Audit (KSIZE) dengan nilai koefisien -4,058 dan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai (Sig-t)/2 sebesar 0,099. Dari hasil uji-t di peroleh nilai (Sig-t)/2 sebesar 0,099 . Dengan nilai (Sig-t)/2 = 0,099 > nilai α (0,05), maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Dari keputusan di atas maka dapat diartikan bahwa faktor Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki ukuran atau jumlah komite lebih banyak memiliki pengaruh terhadap lebih cepat terselesaikannya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit akan mempersingkat waktu *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dimana ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, yang di lakukan oleh Komang dan Ketut (2011), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitiannya Siti Norwahida Shukeri (2012) dimana ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit repot lag*.

3. Di ketahui bahwa Jumlah Komite Audit yang memiliki latar belakang keuangan (KOMPT) memiliki nilai koefisien - 10,777 dan berpengaruh negatif secara signifikan dengan nilai Sig-t/2 sebesar 0,0485. Dengan nilai Sig-t/2 = 0,0485 < α (0,05), maka tolak H_0 , yang artinya koefisien regresi signifikan terhadap *audit report lag*.

Banyaknya jumlah komite audit yang berkompeten atau memiliki latar belakang keuangan berpengaruh terhadap semakin cepatnya penerbitan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor. Sehingga terbukti orang yang memiliki latar belakang keuangan dan orang tersebut berpendidikan jurusan ekonomi maupun akuntansi dapat memahami dan telah mempelajari tentang perusahaan maupun laporan keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dimana pengaruh jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan *audit report lag*, yang di lakukan oleh Kogilavani Apadore (2013), namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aditya Taruna Wijaya (2012) dimana Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit repot lag*.

4. Di ketahui bahwa Independensi Komite Audit (INDEP) memiliki nilai koefisien 2,798 dan berpengaruh positif secara tidak signifikan dengan nilai Sig-t/2 sebesar 0,3235. Dengan nilai Sig-t/2 = 0,3235 > α (0,05), maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Jika semakin banyaknya anggota komite audit yang bersifat independen di dalam suatu perusahaan maka terbitnya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor akan semakin lama pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dimana independensi komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang di lakukan oleh Mohammad Naimi (2010), namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Aditya Taruna Wijaya (2012).

5. Di ketahui bahwa Jumlah Rapat Komite Audit (JURKA) memiliki nilai koefisien - 5,242 dan berpengaruh negatif secara tidak signifikan dengan nilai Sig-t/2 sebesar 0,0925. Dengan nilai Sig-t/2 = 0,3235 > α (0,05), maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil pengujian tersebut bahwa banyak nya jumlah rapat komite audit dapat mempersingkat waktu *audit report lag*. Terbukti bahwa semakin banyak komite audit melakukan rapat dapat melakukan pemantauan, menyelesaikan masalah dan mencapai solusi tentang masalah keuangan yang ada di perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan. Maka sebaliknya jika komite audit jarang mengadakan rapat maka pelaporan keuangan auditan akan semakin lama, karena apabila masalah yang ada di dalam perusahaan tidak secara cepat diselesaikan akan semakin banyak dan masalah tersebut akan merembet ke hal yang lain dan itu akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana Jumlah Rapat Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang di lakukan oleh Kogilavani Apadore (2013), namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Naimi (2010) bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *leverage* perusahaan memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Ukuran komite audit tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
3. Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
4. Independensi komite audit tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
5. Jumlah rapat komite audit tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Memperluas jumlah sampel penelitian agar tidak hanya terbatas pada sektor industri tertentu (*Property dan Real Estate*) sehingga generalisasi hasil temuan dapat diberlakukan untuk obyek penelitian diluar sektor *Property dan Real Estate* dan memperluas periode pengamatan di atas 3 tahun.
2. Perluasan variabel juga dapat dilakukan dengan menggunakan proxy yang berbeda untuk mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan, ukuran komite audit, jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan, independensi komite audit, dan jumlah rapat komite audit.
3. Memperluas variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Seperti adanya tingkat profitabilitas, *audit fee*, ukuran perusahaan, dan jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Alim Al Ayub (2010). *Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*. ASA University, Bangladesh.
- Alijoyo, Antonius, Ali Darwin, dan Eddie Gunadi (2006). *Komite Audit Yang Efektif*. Edisi Pertama. Jakarta: Ray Indonesia.



- Anggiani, Sinta. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Apadore, Kogilavani dan Marjan Mohd Noor (2013). *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. Faculty of Business & Finance, Universiti Tunku Abdul Rahman, Perak, Malaysia.
- Azizah, Nur dan Ratih Kumalasari (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. AMIK Raharja Informatika, Tangerang.
- Angruningrum, Silvia dan Madde Gede Wirakusuma (2013), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali
- BAPEPAM, 'Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/ 2003' <http://www.bapepam.go.id>, diakses tanggal 8 Juni 2014.
- Bustaman dan Maulana Kamal (2010) . Pengaruh *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol.3 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Elder Randal J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Indri (2009). Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Transparansi Dengan Kinerja Perusahaan.
- Indriyani, Rosmawati Endang (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- I Guna, Welvin dan Arleen Herawaty (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti.Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta
- Iqbal, Syaiful dan Nurul Fachriyah (2007). *Corporate Governance* Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Kadir, Abdul (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- Kartika, Andi (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45). Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt, dan Terry Warfield (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Volume 1. United States Of America: John Wiley and Sons
- Maulida, Bunga Herlina dan Cahyaningsih (2012). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Mahasiswa Institut Manajemen Telkom.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi (2010). *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*. College of Business Univeristy Utara Malaysia, Kedah, Malaysia
- Norwahida, Siti dan Md. Aminul Islam (2012). *The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia*. School of Business Innovation and Technopreneurship, University Malaysia Perlis, Malaysia
- Nugraha, Ardi dan Dr. Masodah (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Total Asset Ratio*, Opini Going Concern, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma, Indonesia
- Reeve, James M. (2008). *Principles Of Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness* . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Scott, William. (1995). *Financial Accounting Theory*. International Edition: Prentice Hall.



Singgih, Agnes Kusuma et all. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi STIE IBII. Jakarta.

Tuanakotta, Theodorus (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat

Utama, Marta (2004). Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Widya, Maria Graffeliesta (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Widyaswari, Komang R. Dan Ketut Alit Suardana (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan: Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali

Wijaya, Aditya (2010). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

www.aiglobal.or.id

www.icig.org

www.bapepam.go.id

TABEL 1

No.	Klasifikasi	<i>Property, Real estate</i>
1	Sampel	52 perusahaan
2	Perusahaan yang <i>delisting</i>	(5 perusahaan)
3	Data tidak lengkap di dalam laporan keuangan	(1 perusahaan)
4	Jumlah sampel tahun 2010	46 perusahaan
5	Total sampel 2010-2012	138 perusahaan

TABEL 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	138	,01	2,47	,7575	,52425
KSIZE	138	2,00	6,00	3,1014	,51673
KOMPT	138	,00	1,00	,6297	,25750
INDEP	138	,17	1,00	,4763	,26532
ARL	138	24,00	152,00	79,69	19,28223
Valid N (listwise)	138			57	



TABEL 2.1
Statistik Deskriptif

JURKA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	31	22,5	22,5
	1,00	107	77,5	100,0
Total		138	100,0	

TABEL 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,14036420
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006

Sumber : Output SPSS Pengujian Normalitas

TABEL 4
Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,081	18,48074	1,835

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 5

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LEV	,955	1,047
KSIZE	,950	1,052
KOMPT	,905	1,106
INDEP	,950	1,052
JURKA	,916	1,091

TABEL 6
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,470	8,661		-,401	,689
	LEV	1,634	2,269	,062	,720	,473
	KSIZE	,684	2,308	,026	,296	,767
	KOMPT	8,211	4,747	,154	1,730	,086
	INDEP	5,787	4,495	,112	1,288	,200
	JURKA	5,132	2,899	,156	1,770	,079

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Output SPSS Pengujian Heterokedastisitas

TABEL 7
Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5854,242	5	1170,848	3,428	,006 ^a
	Residual	45082,975	132	341,538		
	Total	50937,217	137			

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5854,242	5	1170,848	3,428	,006 ^a
	Residual	45082,975	132	341,538		
	Total	50937,217	137			

a. Predictors: (Constant), JR, DER, IK, JK, KK

b. Dependent Variable: JH

Sumber : Output SPSS Uji-F

TABEL 8

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108,368	11,763		9,212	,000
	LEV	-8,671	3,082	-,236	-2,813	,006
	KSIZE	-4,058	3,134	-,109	-1,295	,198
	KOMPT	-10,777	6,447	-,144	-1,672	,097
	INDEP	2,798	6,104	,038	,458	,647
	JURKA	-5,242	3,938	-,114	-1,331	,185

Sumber : Output SPSS Uji t

TABEL 9

Uji Hipotesis

$H_0 = 108,368 - 8,671LEV - 4,058KSIZE - 10,777 KOMPT + 2,798INDEP - 5,242JURKA$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.